

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

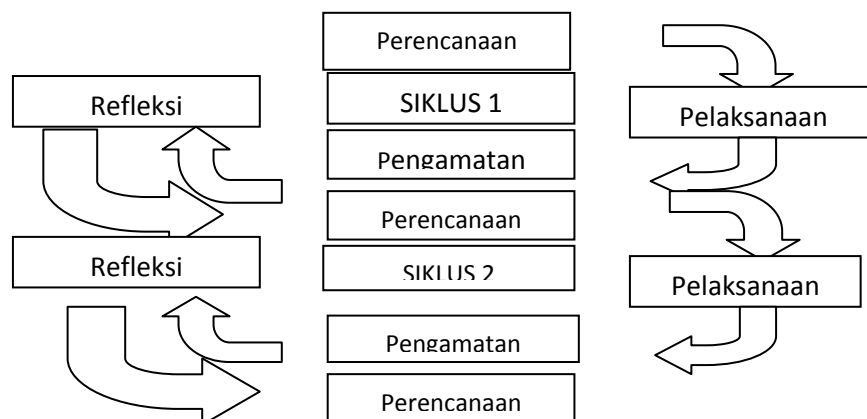
Berdasarkan topik penelitian yang dijelaskan yaitu mengenai model pembelajaran tematik “*kaulinan barudak*” Sunda untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menumbuhkan sikap dan karakter perilaku siswa di sanggar kesenian Siloka Citra, maka peneliti menggunakan penelitian *Action Research* (penelitian Tindakan) dalam paradigma kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Supardi (2005;210) Mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan, baik secara grup atau individual, dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan penelitian, secara garis besar empat tahap yang harus dilakukan yaitu; (1) membangun keakraban dengan responden, (2) penentuan sampel (3) pengumpulan data dan (4) analisis data (Alwasilah, 2011;100). Empat tahap yang telah disebutkan tadi, akan disesuaikan dengan karakteristik dari penelitian tindakan. Sukma Dinata berpendapat, langkah-langkah penelitian tindakan dialektik yang diurutkan secara spiral dari *Deborah South* adalah yang paling lengkap dan jelas. Sukama Dinata juga menambahkan satu kuota lagi. Secara lengkap model spiral dialekti tersebut adalah; 1) identifikasi bidang fokus, 2) pengumpulan data, 3) analisis dan interpretasi data, 4) penyusunan rencana, 5) pelaksanaan. Namun dalam penerapan penelitian tindakan ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2012 : 6) menjelaskan bahwa penelitian tindakan memiliki prosedur penelitian

yang khusus. Prosedur itu membentuk siklus seperti spiral yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan penelitian tindakan ini diharapkan dapat mengatasi masalah- masalah dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan dan membangun kecerdasan sosial anak.

Pada kegiatan penelitian peneliti memberikan tindakan secara langsung dengan pemberian materi kepada anak didik untuk mengajar *kaulinan barudak* Sunda yang dirancang untuk menumbuhkan sikap, interaksi dan kepekaan anak. dengan dibantu seorang fotografer profesional untuk merekam aktifitas dapat terekam dengan baik pada saat pembelajaran sehingga data dapat diolah sesuai dengan yang ditemukan. Peneliti melakukan penelitian awal untuk merencanakan langkah-langkah dan tahapan model pembelajaran tematik kedalam *kaulinan barudak* Sunda. Setelah rancangan pembelajaran berhasil untuk dirumuskan, selanjutnya guru atau pelatih mengimplementasikan ke sanggar. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang selanjutnya diakhiri dengan refleksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *action research* merujuk pada model yang dikembangkan oleh Supardi (2005;210). Namun dari beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa digunakan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 alur penelitian tindakan  
( Arikunto, 2006 : 16)

## **A. PROSEDUR & LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN**

Sesuai dengan paparan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart diatas maka langkah dan tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah:

### **1. Tahap Perencanaan**

Langkah awal dalam studi penelitian tindakan adalah menetapkan objek yang hendak dipelajari. Sesuai dengan tema yang akan digunakan, permainan tradisional yaitu *kaulinan barudak* Sunda merupakan permainan yang memiliki potensi untuk memperkuat rasa kebersamaan, sportivitas, kesenangan, berbagi, dan menghormati yang terkandung dalam permainannya untuk dapat diteliti. Hal yang perlu diingat bahwa tujuan dalam penelitian tindakan adalah keinginan untuk membuat segala sesuatunya lebih baik, meningkatkan praktik spesifik tertentu, atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya (Fraenkel & Walen dalam Mertler, 2011:61). Oleh karena itu tujuan dari penelitian harus diingat baik-baik, sewaktu mengidentifikasi dan mempersempit tema penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang tua anak sanggar kesenian Siloka Citra, peneliti mendapatkan data bahwa pada dasarnya interaksi yang terjadi sudah menjadi pembawaan anak atau merupakan pola asuh orang tua yang menjadikan cerminan anak dalam bersikap, bertingkah laku dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga berdampak pada interaksi yang dilakukan di sanggar.

Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan sebuah pembelajaran tari untuk anak-anak sanggar kesenian Siloka Citra dengan menggunakan model dan metode yang berbeda. Peneliti ingin mengajak anak untuk bersama mendapatkan pengalaman baru dalam mengolah gerak dengan melakukan pemanasan atau perenggangan diawal sebelum melakukan pembelajaran tari bentuk dengan menggunakan metode yang telah direncanakan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang diantara mereka, kerjasama, tolong menolong, saling menghargai, mendukung satu sama lain, dan saling menghormati lebih kuat, sehingga anak

dalam menggerakkan tubuhnya memiliki kesempatan untuk mengagas, mencipta dan membuat sebuah karya tari baik sendiri ataupun secara bersama.

Berbeda dengan data di atas, dalam pembelajaran tari metode yang dikembangkan terpusat pada wawasan, kemampuan dan potensi anak. Target dalam pembelajaran tari ini bukan sekedar produk tapi lebih penting adalah proses dan pengalaman yang didapatkan anak selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait, yaitu berbagai sumber informasi yang bisa menjabarkan tema yang dipilih untuk diteliti.

## **2. Tahap Tindakan:**

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian tindakan adalah penetapan data spesifik yang harus dikumpulkan berikut cara aktual pengumpulannya. Hal ini terkait dengan instrumen dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan dalam penelitian. Untuk melakukan perencanaan implementasi model pembelajaran tematik *kaulinan barudak* Sunda, peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal diantaranya merancang siklus, menyusun RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), mempersiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi berupa video dan kamera foto dan media pembelajaran.

Pada saat observasi awal peneliti meminta izin kepada orang tua murid untuk melakukan penelitian dengan meminta waktu anak-anak sebanyak 45 menit dari 2 jam latihan, dan karena tujuan tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak sanggar kesenian Siloka Citra, agar anak dapat mengikuti penelitian ini berdasarkan kesepakatan bersama pembelajaran tari *kaulinan barudak* di sanggar Kesenian Siloka Citra dilaksanakan setiap hari jumat jam 14.00- 14.45 wib.

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode *actions research* yang terdiri dari 4 (empat) siklus yang terbagi menjadi 9 pertemuan. Dalam sebuah siklus terdiri dari : rencana pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Rincian singkat siklus tersebut adalah sebagai berikut,

1. Siklus 1 : anak dapat melatih aksi reaksi, kerjasama dan mengetahui macam-macam permainan tradisional.

Dalam siklus ini peneliti memberikan rangsangan melalui macam-macam permainan yang didalamnya terdapat nyanyian. Stimulus digunakan berupa nyanyian yang syair lagunya mengandung pertanyaan, yel-yel yang melatih daya tangkap dan ingat anak, dan permainan yang dapat membangkitkan rasa senang anak untuk melakukan kegiatan. Dari pembelajaran tersebut anak mengapresiasi apa yang mereka lihat dan dapatkan melalui berkomentar, berpendapat, sehingga terjadi diskusi yang aktif antara anak dan peneliti. Pada siklus ini rangsang yang digunakan adalah rangsang visual melalui permainan kartu gambar. melalui gambar dari macam-macam *kaulinan barudak* seperti, *oray-orayan*, *sondak*, *paciwit-ciwit*, *gatrik*, *congklak* dan yang lainnya, dapat membuat anak-anak menjadi teringat kembali dengan permainan tersebut dan dapat mempraktekkannya.

2. Siklus 2: Anak dapat menyanyikan, mempraktekan dan menumbuhkan kecerdasan sosial melalui *kaulinan barudak*.

Dalam siklus ini peneliti mengajak anak untuk belajar menyanyikan lagu *kaulinan barudak* dan memahami arti dalam syair *kaulinan barudak*. Stimulus yang digunakan yaitu rangsang auditif. Melalui lagu yang diperdengarkan melalui audio anak dapat mengetahui tempo dan nada dalam lagu yang akan dinyanyikan serta dapat menyanyikannya dengan baik, kemudian didalam mempraktekan permainan tersebut anak dapat menumbuhkan nilai-nilai kerjasama, menghormati, menghargai, berbagi dan mendukung yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial diantara mereka.

3. Siklus 3 : Anak dapat menumbuhkan kecerdasan sosial melalui eksplorasi gerak *kaulinan barudak* ke dalam gerak tari.

Dalam siklus ini anak sudah dapat menghafal tari kaulinan sesuai dengan tema yang ditentukan sesuai dengan musik. Selain itu siswa juga mulai

dikenalkan dengan musik pengiring secara langsung dengan menggunakan musik tradisional kecapi suling, sehingga anak dapat merasakan perbedaan menari dengan diiringi musik secara langsung.

4. Siklus 4: anak mampu berkerjasama, berbagi, menghormati, mendukung, dan menolong, melalui eksplorasi penyusunan gerak dan menampilkan karya yang telah mereka ciptakan.

Dalam siklus ini peneliti memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dengan mengajak anak untuk belajar di luar sanggar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan yang dilakukan di dalam sanggar. Proses pembelajaran ini dikombinasi dengan memberikan *fun games* yang dapat melatih aspek-aspek yang dapat membentuk kecerdasan sosial anak. Untuk tahap akhir anak-anak mempertunjukkan hasil dari eksplorasi gerak yang mereka lakukan dan melihat sejauh mana peningkatan kecerdasan sosial yang terjadi melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai peneliti tindakan. Peneliti bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi anak untuk mendapatkan pengalaman gerak, eksplorasi gerak, merangkai dan menyusun gerak baik secara individual maupun kelompok. Sebagai pelatih, peneliti bertanggungjawab sebagai konseptor (pengembang gerak), observer (pengamat proses pembelajaran), evaluator (evaluasi pembelajaran) dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Peneliti juga melibatkan fotografer untuk membuat dokumentasi proses pembelajaran baik foto dan video. Peneliti merupakan pembina yang melatih anak-anak di sanggar kesenian siloka citra sehingga peneliti tidak kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa karena sudah mengenal karakter dari masing-masing anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media membawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa. Melalui media, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan

menyenangkan. Gerlach dan Ely dalam Fadlilah (2012:206) menyebutkan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat menyajikan, memproses dan menjelaskan informasi lisan dan visual. Untuk model pembelajaran tematik *kaulinan barudak* Sunda maka peneliti juga mempersiapkan beberapa media pembelajaran yang disesuaikan untuk anak. Beberapa macam media yang dipergunakan adalah :

1. Media audio adalah sebuah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara. Pada proses tari kreatif musik diputar sebagai media untuk merangsang imajinasi dan menstimulus siswa dalam bergerak. Sebagai alat pendukung digunakan *player* berupa tipe dan laptop.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Contoh untuk media ini adalah media grafis (gambar, poster, komik). Pada siklus 1 untuk proses tari, peneliti menyampaikan materi bertema *kaulinan barudak* dalam bentuk kartu gambar macam-macam permainan tradisional. Sebagai alat pendukung digunakan *player* berupa laptop. Melalui gambar realis yang ditampilkan, anak dapat melihat dengan persis tentang sesuatu yang dipelajari.
3. Media Audivisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bergerak. Pada siklus 2 peneliti menyampaikan materi dengan memperlihatkan video tari *kaulinan*. Sebagai alat pendukung digunakan *player* berupa laptop.

### **3. Tahap pengamatan**

kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat guru sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat

menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan langsung. Sambil melakukan tindakan balik guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Pengamatan, pada dasarnya berupa usulan strategi untuk mengimplementasikan hasil-hasil proyek penelitian tindakan. Pada tahap ini, pembelajaran tari bertemakan *kaulinan barudak* mulai diterapkan pada siswa. Pembelajaran terdiri dari 4 siklus dirancang untuk 9 pertemuan. Sejalan dengan proses pembelajaran tematik tari *kaulinan barudak*, peneliti juga mempersiapkan musik pengiring yang dipergunakan untuk menstimulus siswa dalam menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan karakter dan peran yang dimainkan. Dalam hal ini harus ada konsep keselarasan antara musik dan tari. Keselarasan berkaitan dengan irama dan tempo, sehingga gerakan nyaman untuk dipertunjukkan. Selain itu harus sesuai juga dengan suasana dan temanya.

#### **4. Tahap Refleksi**

Merangkum hasil penelitian, menciptakan strategi untuk berbagi hasil penelitian dan meninjau seluruh proses penelitian. Refleksi merupakan sebuah langkah penting di dalam proses penelitian tindakan, karena ini saatnya peneliti melakukan peninjauan terhadap apa saja yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti.

Dalam refleksi, peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, berupa kemajuan maupun faktor yang menghambat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Peneliti bersama observer mendiskusikan semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil diskusi saat refleksi dilakukan sebagai pedoman dalam membuat perencanaan untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke



langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rencana sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Dalam penelitian ini direncanakan dalam sebuah siklus, sebagai siklus awal untuk mengatasi suatu masalah yang terjadi. Dalam pelaksanaannya dihasilkan empat siklus dengan dua kali dan tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran diberhentikan, karena tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan sosial sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Sasaran dan Lokasi Penelitian**

### **1. Sasaran Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak - anak sanggar kesenian Siloka Citra. Dengan jumlah anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada tingkat atas yaitu kelas 4-6 sebanyak 13 anak, dan anak-anak yang berada di kelas bawah 1-3 sebanyak 15 anak. Dalam prosesnya peneliti mengikutsertakan seluruh anak yang ditentukan secara total dengan sampling yang diperoleh dari anak yang mengikuti kegiatan di sanggar kesenian Siloka Citra agar tidak terjadi kecemburuan dan agar lebih menumbuhkan keakraban di antara mereka, maka pelatih mengikutsertakan mereka dalam penelitian yang akan dilakukan. Namun dalam kenyataannya anak-anak pada saat pembelajaran atau pemberian materi di sanggar yang lebih memiliki masalah adalah yang berada pada tingkat atas.

Hal ini berdasarkan pada observasi awal yang menjelaskan bahwa anak yang berada di kelas atas lebih individual, sehingga kecerdasan sosial tidak tampak dalam diri mereka. Maka dari itu dibutuhkan suatu tindakan dalam penelitian ini. Diharapkan pembelajaran tari *kaulinan barudak* Sunda dapat meningkatkan kecerdasan sosial diantara mereka. Pada awal dan akhirnya, masa akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyusuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. bagi para ahli psikologi, akhir masa kanak-kanak adalah usia berkelompok, suatu masa dimana perhatian utama anak tertuju

pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dari pandangan teman-temannya.

Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara dan perilaku. Keadaan ini mendorong ahli psikologi untuk menyebut periode ini sebagai usia penyesuaian. Berikut ini gambar dari sebagian anak-anak yang mengikuti pembelajaran pada penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. 2  
Anak-anak sanggar kesenian siloka citra  
Foto. Dwi JL. 2004

## 2. Lokasi Penelitian

Letak lokasi penelitian ini berada di jalan RAA Martanegara no 43 Bandung dan sanggar ini berada di lingkungan militer SESKO TNI. Di daerah ini banyak terdapat sanggar seni tari dan Kesenian Siloka Citra merupakan salah satunya. Sanggar ini berdiri dari tahun 2010 yang awalnya di bangun oleh lima orang mahasiswi Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung (STSI), sanggar ini merupakan binaan dari hasil seleksi wirausaha mahasiswa dan dibimbing

langsung oleh dosen-dosen STSI Bandung. seiring berjalannya waktu usaha ini mulai ditinggalkan oleh para anggotanya dengan berbagai faktor, sehingga sanggar ini dipegang oleh peneliti seorang diri. Dalam menjalankan usaha ini seiring bertambahnya murid-murid yang daftar untuk bergabung di sanggar ini peneliti dibantu orang tua dalam mengkoordinir keuangan, baik pemasukan dan pengeluaran yang ada di sanggar dan peneliti yang membina anak-anak dalam proses pembelajaran tari. Letak sanggar yang berada di pinggir jalan memberikan kemudahan bagi orang tua yang ingin mendaftarkan anak-anaknya untuk dapat berlatih tari. Seperti sanggar-sanggar tari yang lainnya, Sanggar ini memiliki tujuan dalam pembelajarannya yaitu anak dapat menari dengan baik.





Gambar 3.3  
Lokasi sanggar Kesenian Siloka Citra di lingkungan kompleks Sesko TNI  
Foto. Dwi JL. 2004

### 3.1 Mengakrabi Lokasi Dan Responden

Sanggar kesenian Siloka Citra ini merupakan sanggar yang dibina oleh peneliti sendiri, maka dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti melihat dari hasil pembelajaran sebelumnya, respon dan keakraban anak-anak dan peneliti sudah tercipta dengan baik, dan anak-anak sangat dekat dengan peneliti atau pelatih, sehingga tidak sulit untuk menerapkan penelitian yang akan dilakukan. Orang tua siswa juga merespon dengan baik sehubungan dengan akan dilakukan penelitian ini, karena sebagian dari orang tua siswa tersebut merasakan hal yang sama yang dirasakan oleh peneliti, sehingga mereka mendukung untuk dilakukannya penelitian ini.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, studi literatur, wawancara, koesioner, studi dokumen,

teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan penafsiran data. menghimpun data-data untuk penelitian, baik itu data-data utama maupun data-data tambahan, dibutuhkan akses kepada berbagai narasumber.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan selama penelitian:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan keterlibatan secara langsung pada suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Melalui observasi, penganalisis dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya dilakukan. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap jadwal latihan yaitu pada saat hari evaluasi yang jatuh dihari jumat pukul 14.00-16.00. pada observasi yang dilakukan saat latihan, peneliti melihat dari cara berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi anak dan orang tua yang ada di sanggar tersebut. Dari proses latihan dan aktivitas anak-anak disanggar tersebut dapat terlihat sejauh dan sebaik apa kecerdasan sosial yang ada dilingkungan sanggar tersebut. Kemudian dilakukuan observasi khusus yang merupakan observasi tindakan yang dilakukan pada tanggal 21 febuari 2014. Observasi dilakukan pada saat pelatihan evaluasi, pada observasi ke dua ini peneliti lebih melihat pada sikap yang dilakukan anak terhadap nilai-nilai norma prilaku, baik dari segi berbagi, berkerjasama, menolong, toleransi dan menghormati sesama teman sebaya atau lebih tua dan lebih muda dari mereka. Dari observasi diperoreh data mengenai tindakan yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan sosial anak. Observasi dapat dilihat langsung keterkaitan antara media pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan anak didik. Teknik observasi ini di Lakukan dalam penelitian tindakan yang di lakukan di sanggar Kesenian Siloka Citra.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka yang digunakan berasal dari beberapa sumber buku, hasil penelitian Tesis, dan internet. Ada beberapa buku yang digunakan dalam membantu mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian diantaranya buku pengembangan bahan ajar tematik karangan Andis Prastomo, folklor Indonesia karangan James Danandjaja, *Multiple Intelligences* karangan Howard Gardner dan lain-lainnya. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data primer, khususnya tentang perkembangan kecerdasan sosial.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan peneliti terhadap nara sumber yang terkait. Wawancara dilakukan kepada sumber primer yaitu orang tua siswa. Pertanyaan yang ditanyakan seputar aktivitas anak dirumah dan aktivitas kedua orang tuanya. Wawancara ini dilakukan selama 30 menit. Disela-sela waktu peneliti melakukan wawancara mengenai aktivitas, sifat, kebiasaan dirumah dan bagaimana interaksi terhadap saudara dan teman dilingkungan rumahnya. Dari tiga belas orang tua siswa yang digunakan pada penelitian ini, hanya tiga orang tua siswa yang diwawancarai, hal ini dianggap karena ketiga orang tua siswa tersebut sudah dapat mewakili dari data yang dicari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada nara sumber merupakan percakapan secara langsung dengan menggunakan format tanya jawab secara tidak langsung.

### 4. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi kecerdasan sosial anak dan peningkatan kecerdasan sosial anak. kuesioner diberikan kepada seluruh anak-anak sanggar kesenian Siloka Citra yang akan mengikuti kegiatan penelitian. Selanjutnya kuesioner juga digunakan untuk menggali ketepatan materi pelajaran, peningkatan hasil belajar anak, daya apresiasi dan ekspresi terhadap materi pelajaran, serta keefektifitas pembelajaran tematik dengan menggunakan *kaulinan barudak* Sunda sebagai bahan pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Alwasilah (2009: 151) bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian



deskriptif, yang mana teknik-teknik deskriptif lazimnya dipakai untuk mengukur eksistensi dan distribusi berbagai tingkah laku atau karakteristik yang terjadi secara alami, frekuensi kemunculan kejadian yang terjadi secara alami, dan yang terakhir adalah untuk mengukur hubungan serta besarnya hubungan-hubungan yang mungkin ada antara karakteristik, tingkah laku, kejadian, atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti.

#### 5. Studi dokumen

Studi dokumen yaitu pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang tercetak, seperti : foto, majalah, Koran, video, observasi. Dalam hal ini studi dokumen dilakukan terhadap foto pentas, rekaman latihan dari proses pembelajaran sebelumnya. Dari hasil pengkajian dokumen ini diperoleh data bahwa anak kurang memiliki rasa kebersamaan, berbagi, menghormati, dan saling mendukung.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis setiap data yang terkumpul dari hasil penelitian mengacu pada struktur analisis data seni menurut Rohidi (2012:221) yang mengungkapkan, bahwa data seni (bagi peneliti seni dan pendidikan seni) menjadi sangat berguna ketika kita perlu menyempurnakan, mengabsahkan, menjelaskan, menerangkan, atau menafsirkan kembali data yang diperoleh dari latar yang sama. Setelah seorang peneliti telah melakukan pengumpulan data, hal yang perlu dilakukannya adalah menganalisis dan menafsir data tersebut.

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah

membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada anak.

Suharsimi Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut :

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) lima kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut.

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan. Hubungannya dengan penelitian ini dalam menerapkan metode pembelajaran tematik *kaulinan barudak* Sunda untuk meningkatkan kecerdasan anak, analisis data penelitian dapat disesuaikan kebutuhan masalah dalam rumusan pertanyaan penelitian, sehingga dapat dilakukan analisis data melalui proses, masalah, hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dan dapat terukur apakah pembelajaran sudah mencapai target yang ingin dicapai atau belum. Dalam



penelitian ini digunakan tiga katagori peningkatan yaitu kurang, cukup dan baik. Hal ini dirasakan cukup untuk mengukur peningkatan yang akan dilakukan.

### **3.6 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai sejak awal bulan April hingga awal bulan Mei, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pertemuan dilakukan sebanyak 9 kali yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu di sanggar kesenian Siloka Citra, dan diakhir pertemuan peneliti mengajak anak-anak untuk mengakhiri pembelajaran di tempat atau lokasi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat secara keseluruhan hasil dari pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan ini. Lokasi pembelajaran pada pertemuan terakhir bertempat di “Jendela Alam” yang berada di jln. Sersan Bajuri Bandung.